**EDUTECH**

**Jurnal Teknologi Pendidikan**

**Journal homepage https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech**

# Eksplorasi Pembelajaran Berbasis Chat: Minat dan Adopsi Mahasiswa Geografi Terhadap ChatGPT

*Armin Subhani*
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia
*Correspondence: E-mail: arminsubhani@hamzanwadi.ac.id

**ABSTRACT**

This study aims to investigate the interest and adoption of ChatGPT among Geography students in learning. The research method used is descriptive exploratory, with data collected through Google Forms surveys and interviews. The research sample consists of 35 active students from the Department of Geography Education at Hamzanwadi University. The results show that the majority of students demonstrate interest and enthusiasm for using ChatGPT in their learning. Among the 34 respondents, most students have a positive perception of the effectiveness of ChatGPT in their learning, with 11.8% stating it is very effective, 79.4% finding it quite effective, 2.9% considering it less effective, and 5.9% being unsure. They feel assisted by the ease of access to information and the quick responses provided by the ChatGPT platform. However, the adoption of ChatGPT faces challenges such as concerns about dependency on technology, lack of direct human interaction, and worries about user data security and privacy.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan adopsi mahasiswa Geografi terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi eksploratif deskriptif dengan pengumpulan data melalui survei *google form* dan wawancara. Sampel penelitian terdiri dari 34 orang mahasiswa Jurusan Pendidika Geografi Universitas Hamzanwadi yang berstatus aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan minat dan antusiasme terhadap penggunaan ChatGPT dalam

**ARTICLE INFO**

***Article History:***
*Submitted/Received 22 Mar 2025*
*First Revised 2 Apr 2025*
*Accepted 14 Apr 2025*
*First Available online 28 Apr 2025*
*Publication Date 28 Apr 2025*

***Keyword:***
*ChatGPT, Pembelajaran Geografi*

pembelajaran. Dari 34 responden menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran mereka, terlihat pada persepsi mahasiswa tentang efektivitas penggunaan ChatGPT, yang menyatakan sangat efektif 11,8%, cukup efektif 79,4%, kurang efektif 2,9%, tidak tahu 5,9%. Mereka merasa terbantu dengan kemudahan akses informasi dan respons cepat yang diberikan oleh platform ChatGPT. Meskipun demikian, dalam adopsinya dihadapkan pada tantangan kekhawatiran akan ketergantungan pada teknologi, kurangnya interaksi manusia secara langsung, serta kekhawatiran akan keamanan dan privasi data pengguna.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

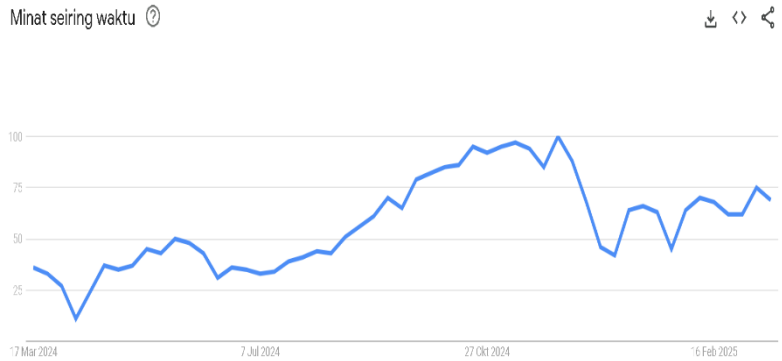
## 1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi, khususnya internet, telah membuka akses global terhadap sumber daya pendidikan (Shakira & Ulfatun Najicha, 2023). Kondisi ini memungkinkan mahasiswa berstranformasi dalam mengakses materi pembelajaran. Akses materi dapat dilakukan dengan mudah, dari mana saja dan kapan saja, serta memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan lebih fleksibel dalam waktu. Evolusi pembelajaran memberi ruang inovasi dalam teknologi pembelajaran, salah satunya adalah inovasi pembelajaran berbasis Chat (Fantini & Tamba, 2020).

Pembelajaran berbasis Chat melibatkan penggunaan platform obrolan atau chat untuk menyampaikan informasi pembelajaran, berkomunikasi, dan memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan fasilitator pembelajaran (Muhammad Rusli et al., 2020). Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran dan fasilitator melalui obrolan. Pembelajaran juga dapat terjadi secara langsung, memungkinkan respons cepat dan diskusi *real time*, serta memungkinkan pembelajaran di mana saja. Seiring dengan berkembangnya kecerdasan buatan (*Artificial Intellegence*), memengaruhi meningkatnya respon dan adaptabilitas *platform chat* dalam pembelajaran (Batusalu & Kambira, 2023). Munculnya ChatGPT adalah fakta terhadap respon adaptif dalam pembelajaran, ChatGPT merupakan model bahasa berbasis Transformer yang dikembangkan oleh OpenAI. Ini dapat menghasilkan teks yang koheren dan kontekstual, membuatnya berguna untuk berbagai aplikasi, termasuk pembelajaran berbasis chat.

Data *Google Trends* satu tahun terakhir menggambarkan topik tentang ChatGPT sangat diminati, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1** berikut. Dari data *timeline* bulan Maret 2024 sampai Maret 2025, pembahasan topik ChatGPT mengalami peningkatan pesat.

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045




**Gambar 1.** Google Trends ChatGPT 1 Tahun Terakhir (Google Trends, 2025)

Hasil penelitian publikasi pemanfaatan teknologi ChatGPT dalam pendidikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam periode 2018-2022. Presentasi perkembangan penelitian dari tahun 2018 yaitu 1%, 2019 4%, 2020 17%, 2021 33%, dan 2022 45% (Iriyani et al., 2023). ChatGPT dapat menghasilkan respon yang alami dan kontekstual, menciptakan pengalaman obrolan yang realistis dalam konteks pembelajaran. Kemampuan ChatGPT untuk beroperasi dalam berbagai bahasa memungkinkan akses yang lebih luas untuk peserta didik dari latar belakang yang berbeda. Dengan kemampuan memahami konteks obrolan, ChatGPT dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan atau permintaan yang diberikan (Wibowo et al., 2023).

Dalam sekenario pembelajaran, ChatGPT dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Rachbini & Evi, 2023). Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan kepada ChatGPT dan memulai diskusi tentang topik tertentu, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif (Merentek et al., 2023). Selain memiliki keunggulan, ChatGPT juga memiliki kekurangan. Platform ini tidak selalu memberikan jawaban yang benar atau sesuai sepenuhnya, memerlukan kewaspadaan terhadap potensi kesalahan. Selain itu, pembelajaran berbasis chat juga kurang mendorong interaksi fisik yang dapat menjadi penting dalam beberapa konteks pembelajaran geografi. Keterbatasan interaksi fisik dapat menjadi tantangan, terutama untuk pembelajaran praktis atau eksperimental dalam geografi (Riyanto, 2023).

Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana minat dan adopsi mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Temuan penelitian ini menjadi dasar penelitian berikutnya dalam penggunaan platform chat pembelajaran geografi. Beberapa penelitian menjabarkan aplikasi ini dianggap berhasil membantu mahasiswa dalam beberapa hal misalnya dalam menyusun artikel dan esai (Putri & Khasanah, 2022; Syahputra et al., 2023). Penggunaan ChatGPT dalam penulisan artikel memberikan hasil yang cukup memuaskan dan berdampak positif terhadap produktivitas mereka. Mahasiswa juga merasakan peningkatan kemampuan untuk menyelesaikan tugas, memahami materi, dan memecahkan masalah dengan bantuan ChatGPT, efesiensi dan efektivitas waktu serta meningkatkan keaktifan belajar (Fatin et al., 2024).

Adapun relevansi ChatGPT dalam Pembelajaran Geografi dapat dilihat dari kemampuan dan potensi ChatGPT dalam meningkatkan pembelajaran Geografi. ChatGPT dapat menjadi penyuplai informasi yang luas tentang berbagai topik geografi, seperti data demografi, iklim, sejarah, dan fenomena geografis. Selain itu peserta didik juga bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek geografi. Mahamahasiswa dapat menggunakan ChatGPT untuk bertanya tentang konsep-konsep geografi yang sulit dipahami. ChatGPT dapat memberikan jawaban yang jelas dan mudah dimengerti, dan dapat membantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

ChatGPT dapat dihandalkan sebagai sumber daya belajar online yang interaktif. Mahamahasiswa dapat mengakses informasi geografi, latihan, dan materi pembelajaran tambahan melalui platform berbasis ChatGPT.

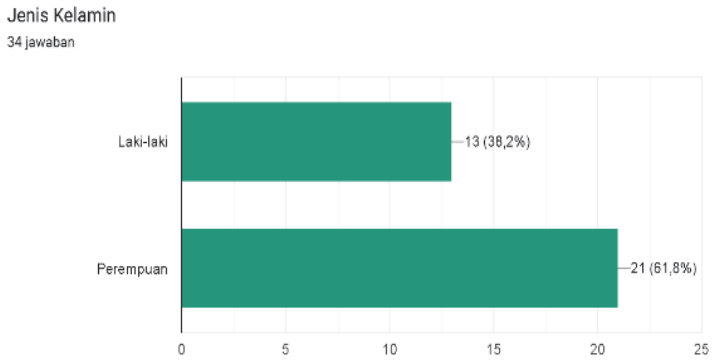
Dibalik kemudahan yang ada, penggunaan ChatGPT dihadapkan pada tantangan dalam proses pembelajaran Geografi. Ketergantungan pada teknologi dapat menjadi risiko, terutama di tempat-tempat di mana akses internet atau perangkat elektronik sangat terbatas. Disamping itu, beberapa konsep geografi dapat lebih baik dipahami melalui demonstrasi praktis atau pengalaman langsung sedangkan ChatGPT tidak dapat memberikan pengalaman tersebut, dan ini dapat menjadi hambatan dalam pemahaman konsep tertentu. Penelitian (Hidayanti & Azmiyanti, 2023) mencoba memotret dampak ChatGPT terhadap mahasiswa. Hasil studi menunjukkan bahwa dampak penggunaan Chat GPT pada kompetensi mahasiswa akuntansi melibatkan ancaman dan peluang. Ancaman terutama terkait dengan potensi pengurangan kejujuran akademis dan ketergantungan berlebihan pada teknologi Chat GPT. Ditinjau dari segi etis penggunaan ChatGPT, menurut (Arochma et al., 2023) menjelaskan anggapan mahasiswa, bahwa menyalin jawaban dari ChatGPT tanpa mencantumkan sumbernya merupakan perilaku tidak etis. Mahasiswa juga menganggap bahwa penggunaan ChatGPT sebaiknya dengan menambah referensi seperti jurnal dan buku-buku untuk mengembangkan pemikiran. mahasiswa juga menyadari dan meyakini agar kemampuan diri sendiri harus ditumbuhkan dan tidak terlalu bergantung pada ChatGPT dalam mengerjakan tugas atau kewajiban akademik.

Berdasarkan deskripsi fakta, keunggulan dan kelemahan ChatGPT dalam pembelajaran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan adopsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Mengetahui minat mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT, pengajar dapat mengembangkan materi pembelajaran yang lebih sesuai dan menarik bagi mereka. Selain itu, dengan mengetahui sejauh mana mahasiswa telah mengadopsi ChatGPT juga memberikan gambaran tentang keterampilan teknologi mereka. Informasi ini dapat membantu dalam merancang kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan teknologi yang relevan bagi mahasiswa. Selanjutnya dengan mengetahui ketertarikan dan kenyamanan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT dapat membantu mengidentifikasi preferensi pembelajaran mereka, memungkinkan penyajian materi dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Tambahan informasi seberapa banyak mahasiswa yang menggunakan dan bagaimana mereka mengintegrasikannya dalam pembelajaran, institusi dapat mengarahkan sumber daya dan dukungan dengan lebih efektif.

## 2. METODE

Penelitian ini bersifat ekploratif deskriptif. Data temuan disajikan dalam bentuk angka persentase yang menggambarkan kondisi ril dari variabel yang diukur. Pengumpulan data dilakukan dengan Google Form dengan melibatkan responden terbuka untuk semua mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi yang aktif. Analisis data dilakukan dengan tabulasi dan persentase dari jawaban Google Form. Profil responden yang terlibat berdasarkan jenis kelamin seperti pada **Gambar 2** berikut;

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045



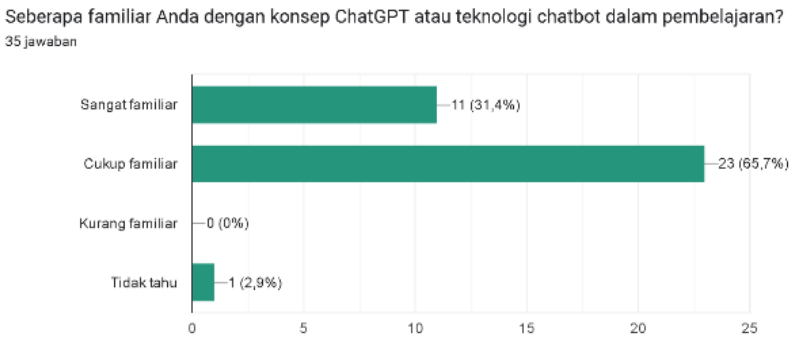

**Gambar 2**. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan Mahasiswa tentang ChatGPT

Mahasiswa yang memahami ChatGPT secara mendalam akan memiliki kemampuan yang luas dan holistik dalam berinteraksi dengan model Chat ini. Mereka memiliki pemahaman dasar yang kuat terkait prinsip-prinsip yang mendasari kinerja ChatGPT, serta mampu mengidentifikasi perbedaan mendasar dengan model atau asisten virtual lainnya. Kemampuan ini memberikan pondasi bagi mahasiswa untuk efektif dalam menggunakan ChatGPT, dengan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang cerdas, memanfaatkan informasi dengan baik, dan menggunakan model ini sebagai alat produktif dalam pemecahan masalah atau eksplorasi topik. Namun, semua hal tersebut tidak akan maksimal jika mahasiswa kurang familiar dengan aplikasi tersebut.

Mahasiswa yang kurang familiar dengan ChatGPT dan belum memiliki pengetahuan mendalam cenderung menggunakan model ini secara terbatas. Mereka tidak memahami sepenuhnya kemampuan dan potensi ChatGPT, dan interaksinya terbatas pada pertanyaan sederhana tanpa eksplorasi lebih lanjut. Interaksi masih terbatas pada pertanyaan-pertanyaan umum atau permintaan informasi dasar. Data familiaritas seperti tersaji pada **Gambar 3**.



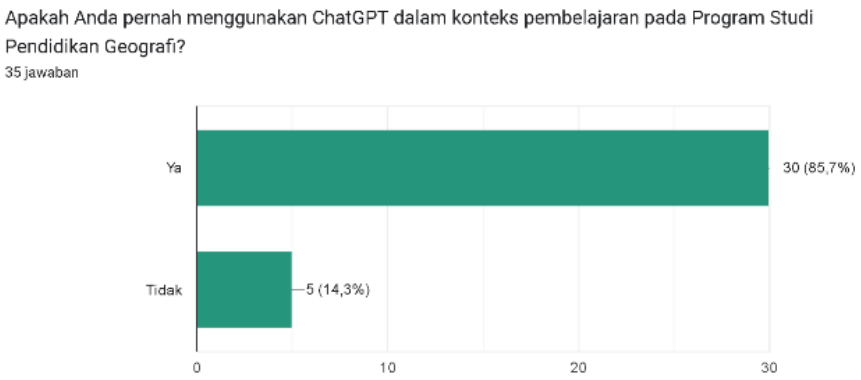

**Gambar 3.** Tingkat Familiar Mahasiswa dengan ChatGPT

Meskipun demikian, jika mereka memiliki minat untuk belajar lebih lanjut, ada potensi untuk meningkatkan tingkat familiaritas dan pengetahuan. Mahasiswa yang sangat familiar dengan ChatGPT memiliki kemungkinan besar untuk menggunakan model ini secara luas dan efektif. Mereka merasa nyaman dalam mengajukan pertanyaan yang

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

kompleks, menjalankan tugas yang lebih rumit, dan bahkan menggabungkan hasil ChatGPT ke dalam proyek atau karya mereka. Pemahaman mendalam mereka memungkinkan eksplorasi tingkat tinggi dari kemampuan model ini. Bagi mahasiswa yang cukup familiar, interaksi dengan ChatGPT terjadi dalam lingkup tertentu, tetapi kemungkinan ada keterbatasan dalam pemahaman mendalam mereka. Mereka merasa nyaman dalam situasi penggunaan yang rutin, tetapi untuk meningkatkan efektivitas, mereka perlu memperdalam pengetahuan.

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang ChatGPT memiliki korelasi erat dengan tingkat penggunaannya, membentuk dasar untuk interaksi yang efektif dan eksploratif. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ChatGPT cenderung menggunakan model ini secara efektif. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai fitur dan kemungkinan model dengan lebih baik, menghasilkan interaksi yang lebih kompleks, dan memanfaatkan potensi penuh ChatGPT dalam pemecahan masalah, analisis, atau kreativitas. Sebaliknya, tingkat penggunaan ChatGPT dapat mencerminkan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna. Jika pengetahuan terbatas, pengguna mungkin cenderung membatasi diri pada penggunaan yang sederhana atau rutin. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami kemungkinan yang tersedia atau cara terbaik untuk mengoptimalkan model ini. Sebagian besar responden yang terlibat menunjukkan telah menggunakan ChatGPT sebagaimana hasil temuan pada Gambar 4 berikut.




**Gambar 4.** Penggunaan ChatGPT

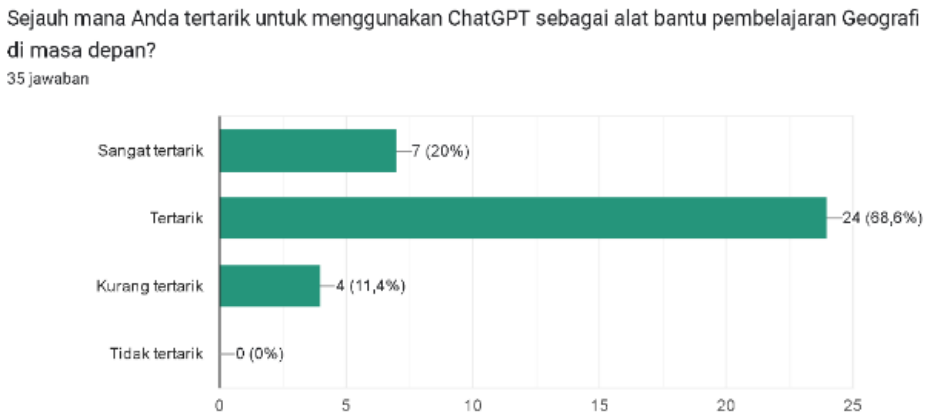
Adanya hubungan timbal balik antara pengetahuan dan penggunaan dapat dilihat dalam upaya meningkatkan salah satu aspek tersebut. Mahasiswa yang berusaha meningkatkan pengetahuan mereka akan cenderung meningkatkan tingkat penggunaan, dan sebaliknya, pengalaman penggunaan yang lebih intensif dapat membantu meningkatkan pengetahuan.

**Minat Terhadap Penggunaan ChatGPT**

Hubungan antara minat terhadap penggunaan ChatGPT dan intensitas penggunaan platform ini dapat dijelaskan sebagai sebuah siklus saling memperkuat. minat terhadap ChatGPT dan intensitas penggunaannya dapat membuka sumber belajar baru dalam memperkaya pembelajaran geografi melalui penggunaan teknologi yang inovatif. Minat mahasiswa dalam menggunakan aplikasi ini juga terkait dengan keinginan untuk

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

memanfaatkan teknologi AI terkini dalam kegiatan sehari-hari, serta dorongan untuk terus belajar dan mengeksplorasi kemungkinan baru yang ditawarkan oleh ChatGPT. Dengan demikian, ketertarikan dalam penggunaan ChatGPT tidak hanya tercermin dalam keinginan untuk memperoleh informasi, tetapi juga dalam eksplorasi terhadap potensi dan kreativitas yang dapat dihasilkan melalui interaksi dengan platform ini. Berdasarkan temuan penelitian, tingkat ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan paltform ini juga berbeda-beda. Dapat dilihat pada **Gambar 5**.




**Gambar 5.** Tingkat Ketertarikan Mahasiswa

Mahasiswa yang sangat tertarik dalam penggunaan ChatGPT telah mengalami manfaat signifikan dari platform ini dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang rumit. Mereka menghabiskan waktu ekstra untuk mengeksplorasi berbagai fitur dan kemungkinan yang ditawarkan oleh ChatGPT, menggunakan platform ini tidak hanya sebagai alat bantuan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pengetahuan tambahan. Mahasiswa yang sangat tertarik juga mencoba untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana teknologi AI bekerja dan berinteraksi dengan ChatGPT dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkannya.

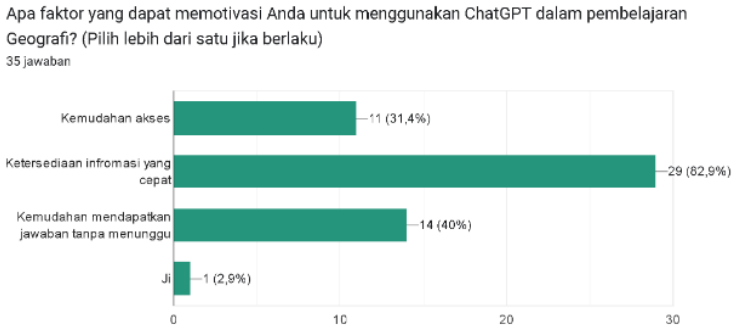
Di sisi lain, mahasiswa yang hanya tertarik dalam penggunaan ChatGPT, merasa cukup puas dengan kemampuan dasar platform ini dalam memberikan jawaban atau solusi yang mereka butuhkan. Mereka menggunakan ChatGPT secara terbatas untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau mendapatkan informasi cepat tanpa menginvestasikan waktu yang signifikan untuk mengeksplorasi kemampuan tambahan yang ditawarkan oleh platform tersebut. Ketertarikan mereka didasari kebtuhan lebih praktis daripada konseptual, fokus pada hasil langsung yang dapat mereka peroleh dari penggunaan ChatGPT.

Mahasiswa yang kurang tertarik dalam penggunaan ChatGPT, mereka memiliki preferensi untuk mencari informasi melalui sumber-sumber tradisional atau lebih memilih untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Mereka merasa bahwa penggunaan ChatGPT tidak memberikan pengalaman belajar yang sama dan merasa tidak nyaman dengan penggunaan teknologi AI dalam kegiatan akademis mereka. Kurangnya minat ini disebabkan oleh preferensi pribadi, ketidakpercayaan terhadap keandalan ChatGPT, atau keinginan untuk mengembangkan keterampilan mandiri dalam mencari dan menganalisis informasi.

Selain itu, ketertarikan dalam penggunaan ChatGPT dapat disebabkan oleh kemudahan akses yang ditawarkan oleh platform ini. Mahasiswa dapat dengan mudah

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

mengakses ChatGPT melalui berbagai perangkat seperti laptop, smartphone, atau tablet, tanpa memerlukan instalasi perangkat lunak tambahan. Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian pada **Gambar 6** berikut.




**Gambar 6.** Faktor Motivasi dalam Pengunaan ChatGPT

Berdasarkan informasi pada Gambar 6 di atas dapat dijelaskan, ketersediaan informasi yang cepat juga menjadi daya tarik utama, karena ChatGPT mampu memberikan jawaban instan atas berbagai pertanyaan atau permintaan informasi tanpa memerlukan waktu untuk mencari sumber-sumber eksternal. Kemudahan ini sangat berharga bagi mahasiswa yang sering kali memiliki jadwal yang padat dan butuh informasi dengan cepat. Terlebih lagi, kemampuan ChatGPT dalam memberikan jawaban yang jelas dan mudah dimengerti juga membuatnya menjadi alat yang berguna dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik atas berbagai konsep atau topik yang kompleks dalam waktu singkat. Oleh karena itu, kombinasi antara kemudahan akses, ketersediaan informasi yang cepat, dan kemudahan dalam mendapatkan jawaban menjadikan penggunaan ChatGPT sangat menarik bagi banyak mahasiswa.

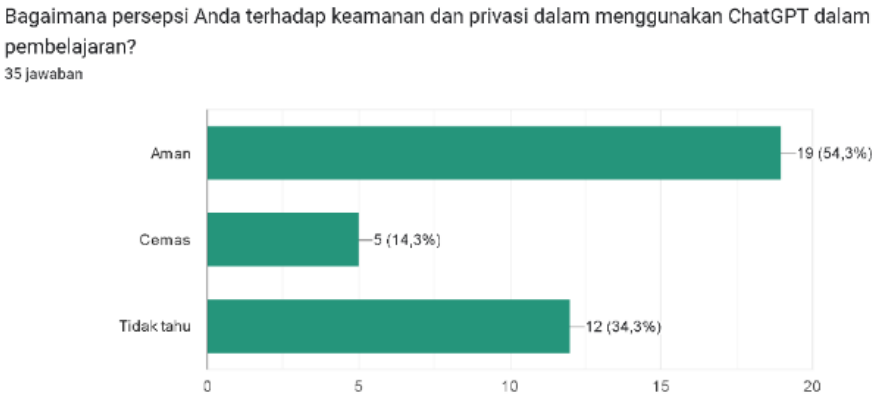
**Faktor-faktor Penghambat Adopsi ChatGPT**

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam adopsi penggunaan ChatGPT oleh sebagian mahasiswa. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman atau kepercayaan terhadap keandalan dan keakuratan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Mahasiswa merasa skeptis terhadap kemampuan AI dalam memahami konteks atau memberikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, kendala teknis seperti koneksi internet yang lambat atau masalah aksesibilitas platform juga dapat menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT dengan efektif. Selain itu, ada juga kekhawatiran keamanan data dan privasi dalam menggunakan platform ini.

Persepsi keamanan dan privasi menjadi faktor penting yang memengaruhi penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Sebagian mahasiswa merasa khawatir tentang keamanan data pribadi mereka saat menggunakan platform ini. Mereka tidak merasa aman tentang bagaimana data yang mereka berikan kepada ChatGP, bagaimana penyimpanannya, penggunaanya, dan apakah dibagikan oleh penyedia layanan atau pihak ketiga lainnya. Selain itu, mahasiswa juga memiliki kekhawatiran tentang kerahasiaan informasi yang mereka tanyakan atau diskusikan dengan ChatGPT. Mereka ingin memastikan bahwa pertukaran informasi antara mereka dan ChatGPT tidak akan disalahgunakan atau diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Oleh karena itu, persepsi keamanan dan privasi yang positif menjadi kunci dalam meningkatkan tingkat kenyamanan dan kepercayaan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademis mereka. Persepsi ini dapat dilihat pada **Gambar 7**. Upaya untuk

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

meningkatkan transparansi dan keamanan dalam pengelolaan data serta menjaga privasi pengguna akan berkontribusi secara signifikan dalam meredakan kekhawatiran mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT.

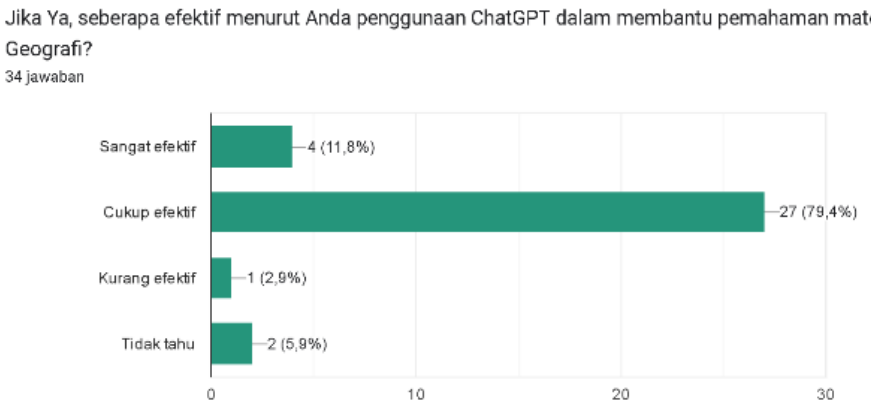



**Gambar 7.** Persepsi Mahasiswa Tentang Keamanan dan Privasi

**Persepsi Mahasiswa tentang Efektivitas Penggunaan ChatGPT**

Tanggapan terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT dapat bervariasi di antara mahasiswa tergantung pada pengalaman individu mereka dengan platform ini. Sebagian mahasiswa menganggap penggunaan ChatGPT sangat efektif karena kemampuannya untuk memberikan jawaban cepat dan relevan atas berbagai pertanyaan atau masalah yang mereka hadapi.

Mereka menemukan bahwa ChatGPT membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis dengan lebih efisien atau memberikan wawasan tambahan terhadap materi yang mereka pelajari. Namun, di sisi lain, ada juga mahasiswa yang merasa bahwa penggunaan ChatGPT kurang efektif karena keterbatasan dalam kemampuan platform untuk memahami konteks atau memberikan jawaban yang tepat. Mereka menemukan bahwa ChatGPT sering kali memberikan jawaban yang tidak relevan atau tidak memadai, yang mengarah pada kekecewaan terhadap efektivitas penggunaan platform ini. Hal tersebut juga tercermin dalam temuan penelitian pada Gambar 8 berikut.




**Gambar 8.** Tanggapan Efektivitas ChatGPT

Gambar 8 di atas memiliki infromasi bahwa, perbedaan dalam tanggapan terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT mencerminkan variasi dalam pengalaman individu dan

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

harapan mereka terhadap teknologi ini dalam mendukung kegiatan akademis mereka. Dalam konteks pembelajaran geografi, perbedaan tanggapan terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT juga tercermin dalam sejauh mana platform ini dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep geografis.

Sebagian mahasiswa menemukan bahwa ChatGPT efektif dalam menyediakan informasi dasar tentang topik-topik geografi, seperti definisi konsep atau fakta geografis umum. Namun, bagi yang lain, mereka merasa bahwa penggunaan ChatGPT kurang efektif dalam membantu memahami konteks yang lebih luas atau menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks dunia nyata. Meskipun ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang berguna dalam memperoleh informasi, tantangan utama dalam pembelajaran geografi tetaplah memahami hubungan kompleks antara fenomena geografis, yang sering kali memerlukan interaksi langsung dengan materi, refleksi kritis, dan diskusi dengan rekan sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Terdapat minat yang signifikan di antara mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran geografi. Hal ini terlihat dari hasil survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa melihat ChatGPT sebagai alat yang potensial untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik-topik geografi yang kompleks dan untuk meningkatkan produktivitas belajar mereka. Mereka menyadari bahwa ChatGPT dapat memberikan akses cepat dan mudah terhadap informasi yang relevan, serta membantu mereka menjelajahi konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Selain itu, minat mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran geografi juga didorong oleh kemampuan ChatGPT dalam menyediakan respon yang cepat dan responsif terhadap pertanyaan atau permintaan informasi. Mahasiswa menghargai kemampuan ChatGPT untuk menghasilkan jawaban yang relevan dan informatif dalam waktu singkat, yang membantu mereka dalam mempercepat proses pencarian informasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi geografi yang sedang dipelajari. Respons positif ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat ChatGPT sebagai alat yang berguna dan efektif untuk memfasilitasi pembelajaran geografi mereka.

Terakhir, minat mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran geografi juga tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi ini. Mahasiswa dengan antusias mengambil bagian dalam sesi interaktif di mana mereka dapat berinteraksi langsung dengan ChatGPT untuk mendapatkan bantuan dalam menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, atau menjelaskan konsep-konsep yang sulit. Partisipasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya tertarik pada konsep penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran geografi, tetapi mereka juga ingin mengalami sendiri manfaatnya dalam konteks pembelajaran sebenarnya.

Adopsi ChatGPT dalam pembelajaran geografi menunjukkan perkembangan positif yang mengindikasikan penerimaan teknologi baru dalam konteks pendidikan. Banyak guru geografi mulai mengintegrasikan ChatGPT ke dalam kurikulum mereka sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif. Mereka mengakui potensi ChatGPT dalam menyediakan jawaban instan atas pertanyaan mahamahasiswa, membantu menjelaskan konsep-konsep yang rumit, serta memberikan dukungan tambahan dalam memahami materi geografi yang kompleks. Adopsi ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam pembelajaran geografi, di mana teknologi seperti ChatGPT tidak hanya dilihat sebagai

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan dinamis.

Adopsi ChatGPT dalam pembelajaran geografi juga membuka peluang baru bagi pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Guru geografi yang menggunakan ChatGPT cenderung merancang aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif, yang memungkinkan mereka untuk mengakomodasi kebutuhan dan preferensi belajar yang beragam dari mahamahasiswa. Hal ini membawa dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan mahamahasiswa dalam pembelajaran geografi dan mempromosikan pembelajaran berbasis eksplorasi dan penemuan.

Meskipun adopsi ChatGPT dalam pembelajaran geografi menunjukkan potensi yang besar, tantangan tetap ada dalam mengintegrasikan teknologi ini secara efektif ke dalam praktik pengajaran sehari-hari. Diperlukan pelatihan yang komprehensif bagi guru geografi untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi ChatGPT dalam pembelajaran. Selain itu, perhatian harus diberikan pada etika dan keamanan dalam menggunakan teknologi ini, terutama dalam konteks pembelajaran di lingkungan pendidikan. Dengan mengatasi tantangan ini, adopsi ChatGPT dalam pembelajaran geografi memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, efektif, dan terhubung dengan dunia nyata bagi mahamahasiswa.

Penggunaan ChatGPT dalam konteks pembelajaran geografi membawa beragam tantangan yang perlu diatasi agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara efektif. Pertama-tama, tantangan utama adalah dalam hal kualitas dan keandalan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT. Meskipun kemampuannya untuk menghasilkan teks yang mirip dengan manusia, ChatGPT tidak selalu dapat memberikan jawaban yang akurat atau relevan, terutama dalam konteks subjek yang kompleks seperti geografi. Hal ini dapat membingungkan atau mengarahkan mahasiswa pada pemahaman yang salah tentang topik yang dipelajari.

Kedua adalah dalam hal ketergantungan yang berlebihan pada teknologi. Penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran dapat menyebabkan mahasiswa atau guru menjadi terlalu bergantung pada teknologi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, atau mengembangkan keterampilan mandiri dalam memahami konsep geografi. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam penggunaan sumber daya dan strategi pembelajaran lainnya.

Tantangan lainnya adalah dalam hal privasi dan keamanan data. ChatGPT menggunakan model bahasa besar yang dilatih dengan menggunakan data dari berbagai sumber, yang mungkin mengandung informasi pribadi atau sensitif. Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran geografi dapat menimbulkan kekhawatiran tentang privasi mahasiswa, terutama jika informasi yang dikomunikasikan oleh mahasiswa disimpan atau direkam oleh sistem ChatGPT. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang tepat telah diambil untuk melindungi privasi dan keamanan data mahasiswa saat menggunakan ChatGPT dalam konteks pendidikan.

Terakhir adalah dalam hal pelatihan dan kesiapan pengguna. Guru dan mahasiswa perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran, termasuk dalam hal penggunaan yang efektif, penilaian keandalan informasi yang diberikan, dan etika dalam menggunakan teknologi ini. Kurangnya pemahaman atau keterampilan dalam menggunakan ChatGPT dapat mengurangi efektivitas penggunaan teknologi ini dalam pembelajaran geografi dan bahkan dapat menghasilkan dampak negatif pada pengalaman belajar mahasiswa. Oleh karena itu,

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai untuk membantu guru dan mahasiswa mengatasi tantangan ini. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran geografi dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

## 4. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Geografi menarik minat dan antusiasme yang signifikan dari mahasiswa. Dari 34 responden menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran mereka, terlihat pada persepsi mahasiswa tentang efektivitas penggunaan ChatGPT, yang menyatakan sangat efektif 11,8%, cukup efektif 79,4%, kurang efektif 2,9%, tidak tahu 5,9%. Mereka merasa terbantu dengan kemudahan akses informasi dan respon cepat yang diberikan oleh platform ChatGPT.

Meskipun demikian, dalam adopsinya dihadapkan pada tantangan kekhawatiran akan ketergantungan pada teknologi, kurangnya interaksi manusia secara langsung, serta kekhawatiran akan keamanan dan privasi data pengguna. Oleh karena itu, pengembangan lanjutan dalam penerapan ChatGPT dalam pembelajaran Geografi perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut. Pentingnya menemukan keseimbangan antara teknologi dan interaksi manusia juga menjadi sorotan dalam memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

## 5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

Arochma, N., Purnaningsih, E. G., Anggreani, N. K., & Faroqi, A. (2023). Analisis etika penggunaan teknologi informasi terhadap ketidaketisan penggunaan chatgpt oleh mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, *3*(1), 508–515.

Batusalu, E., & Kambira, J. (2023). Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan ai sebagai asisten pembelajaran. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, *3*(3), 84–96.

Fantini, E., & Tamba, R. S. (2020). Mediamorfosis edukasi informal online melalui platform digital sebagai peluang bisnis baru. *Majalah Ilmiah Bijak*, *17*(1), 114–127.

Fatin, D., Fajriyanti, D. T., Saputri, A. A., & Viratama, I. P. (2024). Dampak Dari Chat GPT Bioteknologi. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 13–20.

Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023). Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, *3*(01), 83–91.

Iriyani, S. A., Patty, E. N. S., Rizal Akbar, A., Idris, R., Ayu, B., Priyudahari, P., & Artikel, G. (2023). *Studi Literatur: Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan*. https://doi.org/10.30812/upgrade.v0i0.3151

Merentek, T. C., Usoh, E. J., & Lengkong, J. S. J. (2023). Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 26862–26869.

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

Muhammad Rusli, M. T., Hermawan, D., & Supuwiningsih, N. N. (2020). *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. penerbit andi.

Putri, V. V., & Khasanah, I. (2022). Perspektif Mahasiswa Pendidikan Matematika Unisma 2023 Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence Chat Gpt Dalam Penyusunan Seminar Proposal. *J-PRIMA (Jurnal Pembelajaran, Riset, Dan Inovasi Matematika)*, *1*(1), 23–35.

Rachbini, W., & Evi, T. (2023). *Pengenalan Chatgpt Tips Dan Trik Bagi Pemula*. Cv. Aa. Rizky.

Riyanto, R. (2023). Metaverse Learning Design in Increasing Student Understanding in Distance Education Programs. *Indonesian Journal of Cyber Education*, *1*(2), 1–14.

Shakira, M., & Ulfatun Najicha. (2023). Sinergi teknologi informasi dan Pendidikan Kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Borneo Law Review*, *7*(2).

Syahputra, B. E., Irawati, A. E., & Addinpujoartanto, N. A. (2023). Intensi Melakukan Tindakan Plagiasi oleh Mahasiswa Akuntansi: Dampak Perkembangan Teknologi dan Unfair Competition. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *6*(3), 452–468.

Wibowo, G. A., Rahman, A., & Anis, M. (2023). The Impact of ChatGPT Use on the Quality of Academic Support for Students. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, *1*(3), 132–138. https://doi.org/10.61100/tacit.v1i3.69

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v24i2.81694
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781